

Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al- Azhar Madiun

Nabila Kuntum Khoiro Ummah¹

Hanin Niswatul Fauziah²

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

nabila17.k@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) penerapan Kompetensi Profesional Guru (keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik kelas III, 2) kendala guru dalam Menerapkan kompetensi profesional Guru (keterampilan dasar mengajar) pada pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun. Metode peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif-Deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik reduksinya peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa secara keseluruhan guru telah menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru telah melaksanakan presensi, motivasi, dan menyimpulkan pelajaran. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menjelaskan dengan kalimat jelas dan sederhana. Pada keterampilan bertanya guru sudah menyebar pertanyaan untuk peserta didik. Pada keterampilan memberi penguatan guru menerapkan dengan menggunakan penguatan verbal dan non-verbal. Pada keterampilan mengadakan variasi guru sudah baik. Guru sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan tanggap ketika terjadi kekacauan di kelas. Kemudian pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Kompetensi Profesioal; Keterampilan Dasar Mengajar; Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran Tematik-*Integratif*. Pembelajaran tematik *integratif* yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Pembelajaran tematik akan memicu kreativitas siswa karena dalam pembelajaran tematik integratif siswa mendapat ruang untuk memunculkan persepsi baru. Selain itu pembelajaran tematik tidak akan membosankan siswa. Dalam pembelajaran tematik komunikasi berasal dari dua arah, dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Oleh sebab itu dalam pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif dan terampil.

Seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai perannya, artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Keterampilan dasar mengajar guru meliputi 8 komponen: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, kekuatan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.

Seorang guru sudah selayaknya mempunyai kinerja tinggi dalam tugasnya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan tugas mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajibannya. Masih sedikit guru yang mau dan mampu untuk mengembangkan diri dan kemampuannya dalam mengajar. Guru yang kurang kreatif dan kurang terampil akan membuat suasana pembelajaran menjadi monoton, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada peserta didik.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di MI Al-Azhar Madiun, Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran tematik guru kelas 3 terkadang tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajarannya sehingga pelaksanaan pembelajaran terkadang menjadi tidak sistematis karena tidak adanya pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu ditemukan bahwa tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan oleh guru kelas III, hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik dikelas III.

Berdasarkan temuan wawancara dilapangan menunjukkan bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. kendala yang dialami guru diantaranya berasal dari sarana dan prasarana yang tersedia saat proses kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu berakibat terhadap keberlangsungan pembelajaran dikelas. Selain itu keberagaman karakteristik peserta didik dikelas juga menyebabkan guru harus lebih selektif dalam menentukan hal-hal yang dapat membuat pembelajaran dikelas dapat berhasil mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup.

Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila pendidik dapat secara optimal menguasai dan menyiapkan berbagai hal yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dengan baik. Guru yang profesional hendaknya menguasai keterampilan dasar mengajar, karena keterampilan dasar mengajar merupakan bekal awal yang harus dimiliki oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan optimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam. Oleh karena

itu peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Ketrampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan UUD Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹ Menurut Janawi (2011:48) secara rinci kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian yang diampu
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu .
- 3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- 4) Mengembangkan diri dan profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- 5) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan dan pengabdian pada masyarakat.²

Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan dalam tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara koheren oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik langsung ataupun tidak langsung.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas dan serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. ³

Keterampilan Bertanya (*Questioning skill*)

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan befikir. Dalam prose belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

¹ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.(Bandung : Rosdakarya, 2008),135

² Wati Purnamawati , Awang kustiawan. *Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik*.(Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata).jurnal of education & administration review. Vol 2

³ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005).69

- 3) Mengembangkan pola dan cara berfikir aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- 4) Menunjukkan proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi⁴. Keterampilan dasar penguatan adalah respon tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa berbentuk verbal atau nonverbal.

Untuk kegiatan proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti tersendiri. Semua penghargaan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Pada dasarnya antara keterampilan memberi penguatan dan keterampilan bertanya saling terkait satu sama lainnya.

Inti sari dari penguatan adalah respons terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan sembarangan, tetapi harus mendapat perhatian serius. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Pada prinsipnya keterampilan penguatan dapat dikelompokkan kepada dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal. Penguatan *verbal*, diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata, pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Sedangkan penguatan *non-verbal*, berupa mimik dan gerakan tubuh.

Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Jadi inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik. Menurut Wina Sanjaya keterampilan dasar variasi adalah "Keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran". Keterampilan mengadakan variasi ada tiga macam yaitu : variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media atau alat pengajaran, dan Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa .

Keterampilan Menjelaskan (*Explaining*)

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya . Buchari Alma menyatakan bahwa Keterampilan "menjelaskan" berhubungan dengan :

- a) Penyampaian sesuatu ide/pendapat ataupun pemikiran (dalam hal ini bahan pelajaran) dalam bentuk kata-kata.

- b) Pengorganisasian dalam menyampaikan ide tersebut :1) Sistematika penyampaian 2) Hubungan antar hal yang terkandung dalam ide itu.
- c) Upaya untuk secara sadar menumbuhkan pengertian ataupun pemahaman pada diri siswa. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan penjelasan. Pentingnya keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru, karena tidak semua siswa dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*).

Menurut Sardiman, keterampilan membuka pelajaran adalah “seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu . Menurut Wina Sanjaya, membuka pelajaran atau set induction adalah “usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan.

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Inti persoalan membuka pelajaran terkait dengan usaha guru dalam menarik perhatian siswa, memotivasi, memberi acuan tentang rujukan, pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja serta pembagian waktu, dan mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru. Menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun inti kegiatan menutup pelajaran yaitu (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran,(2) Mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, (3) Mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh beda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus mentaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi Penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan dilaksanakan dalam suasana terbuka.⁵

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil. Ini berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru banyak menghadapi banyak siswa terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated unstruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Menurut Depdiknas yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada

⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada. 2012)

permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama.⁶

Kemendikbud menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.⁷

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Azhar Madiun. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas III yang mengampu mata pembelajaran tematik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer adalah data yang bersal dari informan yaitu guru kelas III, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian berupa literature maupun dokumen, data tertulis yang berkenaan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut di analisis dengan 3 tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan guru tematik kelas III menunjukkan bahwa guru tematik kelas III menerapkan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

⁶ Mamat S. B dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.*(Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI,2005),4-5

⁷ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,(2015). Vol,2. No 1

Keterampilan Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran baik. Pada saat membuka pelajaran tematik dikelas III pertama guru menarik perhatian siswa dengan kegiatan berdoa, kemudian guru memotivasi siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran dan semangat belajar.⁸ Sebelum masuk pada materi pelajaran tematik guru membuat kaitan antara materi sebelumnya dengan materi akan dipelajari.

Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, guru sudah baik dalam menerapkan keterampilan menjelaskan. Guru kelas III telah menggunakan Bahasa yang singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Terkadang tidak jarang guru menggunakan Bahasa Jawa agar memudahkan siswa dapat menangkap materi yang dijelaskan.

Kemudian dalam penerapan keterampilan menjelaskan ini ketika guru hendak memberikan penjelasan mengambil contoh sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar. Sehingga siswa lebih mudah paham dengan penjelasan guru. Terkadang dalam bercerita, memperagakan percakapan, demonstrasi guru akan menunjuk murid untuk dijadikan model dalam kegiatan tersebut didepan kelas.

Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru tematik kelas III di MI-Al Azhar. Guru sudah baik dalam menerapkan keterampilan bertanya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat selesai menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru. Jika kemudian tidak ada siswa yang bertanya atau mengacungkan jari, guru tidak langsung puas dengan melanjutkan materi. Tetapi guru menunjuk siswa secara acak agar mau bertanya. Sebaliknya, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. Berdasarkan paparan data observasi yang diperoleh saat pembelajaran tematik di kelas 3 masih banyak siswa yang enggan dan malu untuk bertanya.

Keterampilan Memberikan Penguatan

Hasil penelitian pada pembelajaran tematik kelas III, guru sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Adapun penguatan yang sering dilakukan oleh guru yakni penguatan secara verbal dan Non-verbal.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran tematik di kelas III, guru sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Adapun penggunaan variasi yang dilakukan oleh ibu Hendrik S,Pd. terlihat saat memberikan materi dengan menunjukkan variasi suara tinggi rendah tekanan suara dalam menyampaikan materi, mimik ekspresi senang, gembira, sedih, guru juga melakukan perubahan posisi, mendekati siswa yang cenderung diam dan kurang aktif. Selain itu guru juga telah menggunakan variasi penggunaan media pembelajaran, namun dalam penggunaan variasi pembelajaran belum optimal, dikarenakan

media di sekolah belum begitu lengkap dan memadai. Selain itu guru masih bingung untuk menentukan variasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan mengelola kelas pada kegiatan pembelajarannya dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika keadaan kelas sedang tidak kondusif guru dengan tanggap mengatasi keramaian siswa dikelas.

Keterampilan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik, sebelum menutup pelajaran guru biasa memberikan kuis kepada peserta didik agar supaya mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan tadi kepada peserta didik. Kemudian tidak lupa guru juga memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Lalu yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan merapikan murid dan berdoa.

Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik kelas III terdapat kendala internal dan eksternal, kendala internal berasal dari guru itu sendiri. Guru merasa bahwa kemampuannya masih sangat kurang dalam melaksanakan pembelajaran sehingga terkadang kesulitan menyesuaikan metode, dan strategi yang akan digunakan. Guru di MI-Al azhar pun semuanya belum tersertifikasi, yang kedua yaitu kurang tersedianya fasilitas sarana pembelajaran. Kendala media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah menyebabkan guru pasif Pada kegiatan pembelajaran guru kesulitan dalam mendisain model yang akan digunakan. Dikarenakan sekolah belum mempunyai LCD atau proyektor yang menyebabkan murid cenderung bosan dan kurang motivasi dengan pembelajaran. Padahal media tersebut merupakan sarana penunjang guru dalam melakukan kreatifitas pembelajaran.. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa kendala yang ketiga berasal dari perbedaan karakteristik siswa menyebabkan guru kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Mata Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al-Azhar Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal mulai dari kegiatan membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar.⁹ Membuka pelajaran dengan cara yang menarik akan membuat perhatian siswa lebih terpusat, sehingga menimbulkan efek positif bagi pembelajaran. Berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan guru telah menerapkan keterampilan membuka pembelajaran tematik kelas III dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan *ice breaking*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi keramaian siswa ketika baru memasuki ruang kelas, dikarenakan

⁹ Halimah, leli."Keterampilan Mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di Abad ke-21,(Bandung: PT Refika Aditama,2017),171

sebelum memasuki ruang kelas setiap paginya di MI Al-Azhar melaksanakan kegiatan pembiasaan mengaji dan sholat dhuha. Maka tidak heran jika kemudian pada siswa saat memasuki kelas keadaannya kurang terkondisikan.

Sehubungan dengan itu E Mulyasa mengungkapkan bahwa membuka pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya.¹⁰ Pada kegiatan membuka pelajaran di kelas guru memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik. Sale (2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu prinsip belajar.¹¹ Dengan pemberian motivasi dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain hal tersebut pada kegiatan yang sudah guru lakukan yaitu mengabsensi peserta didiknya, dengan menanyakan siapa hari ini yang tidak masuk. Guru juga mengajak siswa untuk mendo'akan temannya yang berhalangan mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit.

Pada aspek keterampilan bertanya, guru kelas III telah menerapkan keterampilan bertanya dengan baik. Menurut John I Bolla dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹² Pada pembelajaran tematik penerapan keterampilan bertanya sudah tergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan sederhana dengan jelas dan singkat. Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga guru juga mendapatkan respon dari siswa yang antusias dengan pertanyaan guru.

Pada saat memberikan pertanyaan, guru menunjuk siswa secara bergantian dan acak. Diberikannya sebuah pertanyaan kepada siswa tidak lain bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sukirman yang menyatakan bahwa dengan bertanya, dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan perhatian siswa.¹³

Dalam memberikan pertanyaan terkadang guru menggunakan sebuah permainan, dengan begitu siswa merasa senang dan gembira sehingga menjauhkan dari kesan bosan dalam pembelajaran. Menurut guru di kelas 3 masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian untuk bertanya, terkadang pada saat guru memberi pertanyaan malah siswa menunjuk-nunjuk teman yang lain agar mau bertanya kepada guru. Pada Keterampilan bertanya, guru kelas III telah memenuhi komponen dasar bertanya yaitu pengungkapan secara jelas dan singkat, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir dan pemberian tuntunan. Selain itu dalam bertanya guru sudah menggunakan Bahasa yang baik dan benar sesuai dengan usia sekolah dasar.

Penggunaan penguatan dalam kelas tentunya berpengaruh positif terhadap suatu proses pembelajaran. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik secara verbal (kata-kata) maupun non-verbal (dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan dan sebagainya). Pada aspek keterampilan memberikan penguatan pada pembelajaran tematik, guru kelas III termasuk dalam kategori baik.

¹⁰ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung, Remaja Rosdakarya.2009)

¹¹ Ibid 173

¹² Rusman. *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta, Rajawali Pers.2012).83

¹³ Sukirman, Dadang. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Universitas Pendidikan Indonesia.2010)

Guru kelas III telah menerapkan keterampilan memberikan penguatan pada saat pembelajaran tematik dalam kelas dengan menggunakan penguatan verbal, hal ini dibuktikan ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru " Ada berapa bulan dalam 1 tahun anak-anak?" kemudian siswa menjawab " 12 bulan bu" lalu guru memberikan anggukan yang merupakan pertanda bahwa jawaban siswa benar. Selanjutnya dan seterusnya ketika guru memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab dengan benar oleh siswa guru mengatakan " siiip", " bagus sekali", " iya betul", " mantab" dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk mengapresiasi jawaban agar siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru menemui jawaban siswa kurang tepat maka guru akan menggelengkan kepala atau menggerakkan telunjuk kekanan dan ke kiri dengan mengucapkan " bukan,.. " " kurang tepat, hayoo apa" dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh Widya Nur Jannah yang menyatakan bahwa penggunaan keterampilan menggunakan penguatan dikelas mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal.¹⁴ Selain itu guru juga memberikan penguatan non-verbal kepada siswa dengan mendekati serta memberikan perhatian kepada peserta didik yang cenderung kurang aktif di kelas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada aspek keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik, telah diterapkan oleh guru III dalam mengajar meskipun belum optimal. Adapun penggunaan variasi dalam gaya mengajar yang guru lakukan adalah terlihat ketika guru memberikan pembelajaran dengan variasi suara dari keras-lembut penekanan tinggi rendah suara, mimik, gaya dan ekspresi wajah , gerak badan dan perubahan posisi yang dilakukan pada saat menjelaskan materi pembelajaran tematik.

Pada variasi pemusatan perhatian guru menerapkannya dengan menggunakan bantuan model siswa, dalam menggunakan model guru menunjuk siswa untuk dijadikan peraga model dalam penjelasan materi pembelajaran, sehingga pusat perhatian siswa dapat tertuju pada model di depan kelas. Selain itu pada pembelajaran tematik guru juga menggunakan variasi media dan alat bantu dalam pembelajaran, namun guru hanya sering menggunakan media gambar serta buku cetak. Sedangkan media yang lain guru tidak biasa menggunakannya karena ketidakterseidannya sekolah terhadap sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh Pernyataan Sudirman yang menyatakan bahwa guru terbiasa menggunakan media yang sederhana seperti media gambar. Hal ini dikarenakan media ini mudah diperoleh dan sangat simpel untuk dijadikan alat bantu dalam menarik perhatian siswa.¹⁵

Pada aspek keterampilan menjelaskan guru kelas 3 tergolong baik. Guru menggunakan Bahasa yang jelas dan singkat sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa, sederhananya ketika memberikan penjelasan guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Tidak jarang Bahasa yang digunakan guru bercampur dengan Bahasa Jawa, hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menangkap makna dan pemahaman penjelasan lebih cepat. Pada saat menjelaskan guru juga menuliskan poin-poin penting penjelasan di papan tulis, guru menyuruh siswa agar menulis materi penjelasan di buku tulis. Sehingga ketika ujian siswa mudah untuk mengingat atau dan dapat belajar dari catatan yang telah siswa tulis.

¹⁴ Jannah, Nur Widia dkk "Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Melalui Metode Simulasi.universitas negeri semarang 2019.

¹⁵ Irhamni, Firlis dkk. Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Kelas di SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3.2018.

Pada aspek keterampilan mengelola kelas menunjukkan bahwa guru telah menerapkannya dengan baik. Dari hasil Observasi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran ketika guru menemui kekacauan di dalam kelas, guru menunjukkan sikap tanggap dengan mengatakan “ayo anak-anak jangan ramai” hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan tenang. Guru juga menegur siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan. Dalam mengelola kelas guru memperhatikan tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dengan pendekatan serta memodifikasi tingkah laku tersebut dengan memberi penguatan. Guru kelas III juga terampil dalam mengelola ruang kelas, terkadang guru mengubah bentuk tempat duduk siswa agar siswa tidak jenuh dan bosan serta terkesan mendapat suasana baru setiap minggunya saat berada di ruang kelas.

Pada aspek keterampilan menutup pembelajaran guru telah menerapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika setiap akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk meninjau pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan pada hari itu, guru juga meminta siswa untuk sedikit menyampaikan materi yang telah disampaikan. kemudian guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan meluruskan hal-hal yang kurang dipahami siswa. Kemudian bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh Zainal Asril yang menyatakan bahwa Adapun inti kegiatan menutup pelajaran yaitu (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) mengonsolidasikan perhatian peserta didik pada masalah pokok pembahasan agar informasi yang diterimanya dapat membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap pelajaran selanjutnya, (3) mengorganisasikan semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga memerlukan kebutuhan yang berarti dalam memahami materi pelajaran, (4) memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari.¹⁶

Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar.

Dalam proses pencapaian tujuan penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran tematik tentu saja guru menemui kendala dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal tersebut berasal dari guru sendiri. Guru dalam menguasai landasan keterampilan dasar mengajar guru masih kurang, guru kurang memiliki wawasan yang luas terhadap keterampilan dasar yang harus dikuasai pendidik.

Selain itu berdasarkan temuan penelitian guru di MI-Al Azhar belum tersertifikasi sebagai pendidik. Oleh sebab itu, guru juga jarang dalam mengikuti pelatihan workshop dan seminar yang membahas keterampilan dasar mengajar. Guru juga kurang profesional dengan kompetensi Pedagogiknya dalam menyampaikan materi per-tema pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam satu tema pembelajaran tematik mata pembelajaran satu dengan yang lain saling berhubungan, sehingga guru kesulitan dalam mengaitkan mata pelajaran yang terdapat pada satu tema. Guru cenderung memisah pembahasan bab pada materi tematik. Hasil penelitian ini didukung oleh Aly yang menyatakan bahwa seorang guru yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pendidikan menyebabkan pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pentingnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ini tidak dapat disepelekan lagi.

Kendala eksternal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar berasal dari kurang

¹⁶ Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan* (Jakarta. Rajawali.2011)

¹⁷ Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos).155

tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembelajaran di MI. Fasilitas belajar yang tersedia di dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan anak didik dikelas atau tempat belajar untuk mensukseskan program belajar mengajar.¹⁸ Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya. Pada pembelajaran tematik guru perlu menyampaikan materi pelajaran tidak hanya dengan media buku dan ceramah saja, guru perlu memberikan penjelasan materi dengan hal konkrit dengan menggunakan bantuan media seperti LCD, Proyektor dan Audio sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik dan optimal. Sedangkan disetiap kelas di MI sendiri belum mempunyai sarana dan prasarana tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Nur fatmawati yang menyatakan bahwa sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana pembelajaran akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bergairah dalam belajar.¹⁹

Yang terakhir yaitu kendala yang disebabkan oleh Karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran di kelas setidaknya ada dua komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Sebagai individu yang memiliki kepribadian, setiap anak didik dikelas tentunya juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu kendala dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru kesulitan untuk menyesuaikan media, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Bagaimanapun Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah menengah. Kemampuan, dan latar belakang anak pun berbeda-beda. Sehingga guru pun juga harus memahami dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakter tersebut.

SIMPULAN

Di antara tujuh keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru kelas III di MI Al Azhar Madiun, sebagian besar tergolong baik. Pada keterampilan membuka pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan presensi, apsepsi dan memotivasi siswa. Pada keterampilan menjelaskan guru sudah menggunakan Bahasa yang sederhana dari yang termudah ke yang sulit. Pada keterampilan bertanya Guru sudah mengajukan pertanyaan sesuai materi yang telah diajarkan. Guru telah melakukan keterampilan memberi penguatan dengan verbal dan non-verbal. Pada keterampilan mengelola kelas guru tanggap dalam menghadapi kerusuhan di kelas. Pada keterampilan menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan , sehingga siswa mendapatkan gambaran utuh tentang materi yang telah dipelajari .

Kendala dalam menerapkan Keterampilan Dasar Mengajar dalam pembelajaran tematik berasal dari faktor internal yang merupakan guru itu sendiri yang kurang menguasai keterampilan dasar mengajar, sedangkan kendala Eskternal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar diantaranya berasal dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran serta keberagaman karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

¹⁸ Abdul Hadist, *Pendidikan Islam* (Bandung:CV Alfabeta. 2006)79.

¹⁹ Fatmawati, Nur dkk. " Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 2.2019



AFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*,(2015). Vol,2. No 1.
- Irhamni, Firli dkk.(2018). Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Kelas di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3.
- Asril, Zainal. (2011). *Micro Teaching: Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta. Rajawali.
- Fatmawati, Nur dkk.(2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 2.